

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH BERBASIS RUMAH
TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**AKHIATUL AKBAR
L2D005338**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Fenomena peningkatan jumlah penduduk dan keterbatasan lapangan pekerjaan di perkotaan telah mengakibatkan tidak terserapnya angkatan kerja sehingga menimbulkan permasalahan pengangguran. Di sisi lain mereka harus memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga muncul berbagai kegiatan usaha yang menjadi alternatif peluang kerja yang cukup mudah karena umumnya jenis pekerjaan yang tidak mengikat dan tanpa persyaratan seperti syarat akademik dan lain-lain. Salah satu sektor di perkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan permukiman. Perkembangan UMKM oleh masyarakat biasanya dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil dimana sebagian usaha yang dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan home based enterprises (UMKM berbasis rumah).

Kota Semarang, sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah, sebagian besar proporsi penggunaan lahan adalah untuk permukiman, hal ini terkait dengan peningkatan jumlah penduduk disertai kegiatan ekonomi di dalamnya. Pengembangan kegiatan ekonomi ini tidak hanya ditujukan pada peningkatan jumlah produksi, melainkan juga memiliki dimensi sosial, yaitu dengan adanya konsep pertumbuhan sekaligus upaya pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan. UMKM sebagai salah satu bagian dari pelaku ekonomi memiliki kedudukan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Namun demikian, UMKM yang berbasis rumah juga memiliki kelemahan-kelemahan yang menghambat dalam mendorong peningkatan pendapatan dan partisipasinya dalam perekonomian suatu kota, diantaranya adalah sebagian besar memiliki jangkauan pemasaran yang tidak luas yaitu di sekitar lingkungan tempat tinggal kegiatan usaha ini.

Adapun tujuan dari kajian terhadap kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang adalah mengetahui kontribusi dan kemampuan UMKM yang berbasis rumah dalam kegiatan pengembangan usahanya sehingga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang. Dengan mengetahui kontribusi UMKM berbasis rumah tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan ekonomi terutama bagi sektor UMKM di Kota Semarang. Adapun sasaran yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut adalah menganalisis kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang, menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan, menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan, menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang didukung dengan alat analisis yaitu deskriptif kuantitatif dan distribusi frekuensi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan wawancara dan observasi lapangan serta data sekunder dengan melakukan studi literatur dan telaah dokumen. Metode penarikan sampel dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Temuan studi yang didapat dari hasil analisis yaitu dari adanya kegiatan usaha berbasis rumah telah menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak 0,05% dengan pemilik usaha tersebut sekaligus sebagai pekerja, kebanyakan pekerja merupakan anggota rumah tangga, dan termasuk ke dalam pekerja tidak tetap, produktivitas tenaga kerja yang masih lebih rendah daripada Kota Semarang yaitu sebesar 16,87% dibandingkan dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja Kota Semarang. Dari aspek kemiskinan, telah keluarnya pelaku usaha dari kategori penduduk miskin sehingga saat ini tidak ada lagi pelaku usaha yang tergolong miskin merupakan bentuk kontribusi dalam penurunan tingkat kemiskinan absolut, namun keterlibatan penduduk miskin dalam kegiatan usaha berbasis rumah untuk mendukung peningkatan kesejahteraan mereka masih rendah. Dalam upaya perbaikan distribusi pendapatan Kota Semarang, sebanyak 47% pelaku usaha berbasis rumah yang telah berkontribusi terhadap pemerataan antargolongan penduduk dalam mendukung pembangunan ekonomi Kota Semarang.

Rekomendasi yang dapat diberikan agar dapat meningkatkan kontribusi UMKM berbasis rumah dalam mendukung terciptanya pembangunan ekonomi Kota Semarang yaitu perlunya peningkatan laba usaha sebagai nilai tambah yang akan berakibat pada peningkatan penyerapan dan produktivitas tenaga kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi upaya penanggulangan kemiskinan, peningkatan kemakmuran absolut dan relatif pelaku usaha, dan dengan mengatasi masalah terkait dengan peningkatan laba usaha Mendorong adanya investasi baru bagi pengembangan dan perluasan usaha berbasis rumah, penyuluhan dan pelatihan, membangun kemitraan, meningkatkan kemampuan permodalan, pelaku usaha aktif mencari informasi pasar, serta pelaku usaha dimudahkan dalam memperoleh informasi pasar.

Kata kunci: *UMKM berbasis rumah, pembangunan ekonomi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Substansial.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Spasial	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Keaslian Penelitian.....	7
1.7 Posisi Penelitian Dalam Konteks Perencanaan Wilayah dan Kota	8
1.8 Definisi Operasional.....	9
1.9 Kerangka Pemikiran.....	9
1.10 Metodologi Penelitian	10
1.10.1 Metode Penelitian.....	11
1.10.2 Data yang Digunakan dan Teknik Pengumpulan Data	11
1.10.3 Pencatatan Data.....	13
1.10.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel.....	14
1.10.5 Analisis Data	16
1.11 Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN LITERATUR KONTRIBUSI UMKM BERBASIS RUMAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI	
2.1. Pembangunan Melalui Ekonomi Kerakyatan.....	23

2.1.1. Pergeseran Makna Pembangunan Ekonomi	23
2.1.2. Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan UMKM	24
2.1.3. Pembangunan pada Aspek Ketenagakerjaan.....	25
2.1.4. Pembangunan pada Aspek kemiskinan dan Distribusi Pendapatan	27
2.2. Kedudukan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi.....	29
2.3. Bagaimana dengan UMKM Berbasis Rumah	32
2.4. Sintesis Literatur	33

BAB III KARAKTERISTIK PEMBANGUNAN EKONOMI DAN UMKM BERBASIS RUMAH DI KOTA SEMARANG

3.1 Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan	35
3.2 Kesejahteraan Penduduk	37
3.3 Kondisi UMKM Kota Semarang	39
3.4 Karakteristik Responden	40

BAB IV ANALISIS KONTRIBUSI UMKM BERBASIS RUMAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA SEMARANG

4.1 Analisis Kinerja Pembangunan Ekonomi Kota Semarang.....	44
4.1.1 Analisis Kinerja Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja Kota Semarang.....	44
4.1.2 Analisis Tingkat Kemiskinan Kota Semarang	46
4.1.3 Analisis Distribusi Pendapatan Kota Semarang.....	47
4.2 Analisis Kontribusi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Semarang	49
4.2.1 Analisis Kontribusi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Aspek Ketenagakerjaan.....	49
4.2.1.1 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja.....	50
4.2.1.2 Analisis Produktivitas Tenaga Kerja	52
4.2.2 Analisis Kontribusi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Aspek Kemiskinan	59
4.2.3 Analisis Kontribusi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Aspek Distribusi Pendapatan	69
4.3 Hasil Analisis Studi.....	76

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Rekomendasi	81
5.3 Rekomendasi Penelitian Tindak Lanjut	82
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	83

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kota saat ini sangat pesat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan semakin besarnya volume kegiatan pembangunan dari berbagai sektor, sehingga semakin bertambahnya wilayah permukiman di perkotaan. Sebagaimana diketahui bahwa kota atau daerah perkotaan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan masyarakat. Sangat penting fungsinya karena kota merupakan wadah konsentrasi permukiman penduduk serta berbagai kegiatan ekonomi dan sosial (Adisasmita, 2005). Salah satu sektor di perkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan permukiman. Perkembangan UMKM oleh masyarakat dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagian usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan *home based enterprises* (UMKM berbasis rumah). Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil.

Munculnya UMKM berbasis rumah dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UKM tersebut dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan UKM sebagai penggerak pembangunan ditengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi. Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk kepentingan rakyat dan bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang diupayakan melalui pemberdayaan koperasi dan UKM (Prawirokusumo, 2001). Perkembangan aktivitas ekonomi yang dijalankan UMKM sebagai bagian pemberdayaan ekonomi rakyat secara tidak langsung akan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi kota.

Pembangunan ekonomi menjadi prioritas karena keadaan ekonomi yang meningkat diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih baik untuk dapat mencapai tujuan-tujuan

pembangunan di bidang lainnya sehingga lebih mengejar pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan (Riyadi dan Bratakusumah, 2005). Namun demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan saat ini tidak lagi dipandang sebagai tujuan utama pembangunan. Munculnya pandangan seperti yang diungkapkan Seers, 1973 (dalam Todaro dan Smith, 2003), bahwa tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi diupayakan dalam wujud penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang lebih berkembang. Dengan demikian, pembangunan yang berbasis ekonomi kerakyatan melalui pengembangan UKM diutamakan dapat mendukung tujuan pembangunan ekonomi selain mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia telah mengalami perkembangan yang terkait dengan peningkatan jumlah penduduk. Pembangunan ekonomi Kota Semarang tergantung dari bagaimana peningkatan jumlah penduduk disertai dengan peningkatan kegiatan ekonomi di dalamnya, seperti yang dinyatakan Todaro dan Smith (2003: 93) bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun setelah pertumbuhan penduduk) akan berdampak positif atau negatif bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Walaupun pengangguran bukan sebagai satu-satunya sumber kemiskinan, namun dengan penyediaan lapangan kerja yang produktif akan banyak mengurangi kemiskinan (Sanusi, 2004).

Pembangunan kesejahteraan rakyat, agama dan sosial budaya pada sub bidang ketenagakerjaan dalam program pembangunan daerah (Propeda) Kota Semarang juga dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi adalah pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan kesempatan kerja yang ada dan terlebih lagi dengan meningkatnya pemutusan hubungan kerja berakibat pada meningkatnya angka pengangguran. Terkait dengan hal tersebut, arah kebijakan pembangunan ekonomi di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah (UKM) dan dunia usaha di Kota Semarang adalah mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan dengan pengembangan koperasi dan dunia usaha terutama usaha kecil dan menengah, memperluas peluang kerja dan pengembangan kerjasama strategis antar pelaku usaha, serta meningkatkan investasi (www.semarang.go.id, 2006). Diharapkan, melalui peningkatan iklim investasi ini, maka lapangan kerja akan semakin terbuka luas, dan kesejahteraan masyarakat di daerah akan semakin meningkat (Yudhoyono dalam www.semarang.go.id, 2007).

Pembangunan Kota Semarang sangat penting karena perannya sebagai konsentrasi permukiman dan pusat kegiatan sosial dan ekonomi di dalamnya sehingga keterlibatan masyarakat

sangat dibutuhkan agar tercipta tujuan pembangunan tersebut. Kota Semarang dengan proporsi penggunaan lahan di Kota Semarang paling besar adalah jenis penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 33,12 % (BPS dalam Profil Kota Semarang, 2001), sehingga UMKM berbasis rumah memiliki potensi untuk dikembangkan di kawasan tersebut yang terkait dengan perekonomian rakyat karena turut berperan dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalah pembangunan ekonomi kota yaitu dalam mendukung penyerapan tenaga kerja terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah terkait dengan pengurangan kemiskinan. Hal ini terkait dengan masalah pembangunan ekonomi Kota Semarang yang diantaranya adalah tingginya tingkat pengangguran yaitu sebesar 20,79% (BPS, diolah, 2007) yang akan berpengaruh terhadap keadaan aktivitas ekonomi maupun masalah sosial Kota Semarang ke depan, seperti masalah peningkatan kesejahteraan penduduk, yaitu tercatat bahwa terdapat 82.665 rumah tangga miskin yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Semarang (BPS, 2006). Terkait dengan masalah tersebut, kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan untuk dapat berkembang dengan baik, sehingga sehingga dapat berdampak nyata bagi perekonomian Kota Semarang dan masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan dapat berkurang secara nyata. Berangkat dari latar belakang tersebut, melalui adanya penelitian ini perlu diketahui seberapa jauh UMKM berbasis rumah mendukung aktivitas ekonomi kota sehingga mampu berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi di Kota Semarang.

1.2 Perumusan Masalah

Pembangunan ekonomi yang menyangkut sebagian besar kepentingan ekonomi rakyat diwujudkan dengan melibatkan seluruh masyarakat. Kedudukan usaha kecil menengah sebagai bagian dari ekonomi rakyat dalam pembangunan terkait dengan keterlibatannya dalam kegiatan ekonomi pada berbagai sektor, yang diharapkan dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan lancar yang pada akhirnya memberi kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta menciptakan lapangan pekerjaan seluas mungkin, sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang dan pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan masyarakat.

Besarnya potensi pengembangan UMKM berbasis rumah untuk dikembangkan di lingkungan permukiman di Kota Semarang tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mendukung tujuan pembangunan ekonomi. Seperti yang dijabarkan di dalam Propeda Kota Semarang pembangunan bidang ekonomi yang berkelanjutan akan ditekankan untuk penanggulangan permasalahan yaitu lemahnya daya saing produk-produk lokal, lemahnya akses pasar baik regional dan internasional serta terbatasnya jaringan pasar, ketergantungan terhadap bahan baku import, industri-industri kecil dan menengah belum mempunyai standar baku mutu

yang dipersyaratkan oleh pasar internasional, lemahnya akses ke lembaga pembiayaan, sistem distribusi yang terlalu panjang. Permasalahan lainnya adalah berkurangnya minat investor dan masih terjadinya ekonomi biaya tinggi pada awal investasi. Dalam pengembangan dunia usaha permasalahan yang timbul adalah belum efektifnya sistem kemitraan antara unit usaha kecil, menengah (UKM), dan koperasi dengan pengusaha besar serta BUMD, serta lembaga pembiayaan. Keberpihakan kepada UKM dan koperasi masih terbatas pada retorika dan program pemerintah tetapi belum diaplikasikan secara nyata. Faktor kemampuan sumber daya manusia yang tersedia dalam bidang UKM dan koperasi juga masih menjadi hambatan (www.semarang.go.id, 2006).

Usaha berbasis rumah di Kota Semarang sebagai salah satu potensi dalam mendukung pembangunan ekonomi, kegiatan usaha ini turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga sehingga mendorong penghapusan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Peningkatan potensi dalam mendukung pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari kuantitas tetapi juga kualitas terkait dengan kinerja dan perkembangan usaha mereka. Selain permasalahan modal usaha seperti yang dialami pelaku usaha pada umumnya, karakteristik yang dimiliki oleh usaha berbasis rumah di Kota Semarang diantaranya adalah sebagian besar memiliki jangkauan pemasaran yang tidak luas yaitu di sekitar lingkungan tempat tinggal. Hal ini berakibat pada keterbatasan kegiatan usaha dalam mendukung kegiatan ekonomi Kota Semarang. Hal ini akan berpengaruh pada kinerja kegiatan UMKM berbasis rumah dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja maupun peningkatan kemakmuran pelaku usaha, sehingga secara keseluruhan hal ini cenderung melemahkan kemampuan dan kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi di Kota Semarang. Namun demikian, kegiatan usaha ini tetap mendukung dalam menggerakkan kegiatan ekonomi daerah dan mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kota Semarang. Berdasarkan kondisi yang dihadapi, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan pertanyaan “bagaimana kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang”, yang dilihat dari aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang.

Sasaran penelitian untuk mencapai tujuan tersebut meliputi:

1. Menganalisis kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang, terutama kondisi ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan;
2. Menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan;

3. Menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan;
4. Menganalisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup spasial.

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengkajian terhadap UMKM berbasis rumah serta kontribusi yang dihasilkan terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang, yaitu dalam aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan, yang dibatasi berdasarkan pernyataan dari Seers (1973). Untuk mendukung proses pengkajian tersebut maka digunakan berbagai teori yang relevan yakni teori-teori tentang pembangunan ekonomi, ketenagakerjaan, kemiskinan, distribusi pendapatan.

Teori tentang pembangunan ekonomi berisi definisi operasional tentang pembangunan ekonomi daerah yang selanjutnya lebih ditekankan pada pembahasan bagaimana pelaku ekonomi berkontribusi dalam pembangunan. Bentuk kontribusi ini dirinci lagi menjadi tiga, yaitu dari aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, distribusi pendapatan. Pelaku ekonomi ini dibatasi pada pelaku usaha atau pemilik kegiatan usaha.

Adapun batasan kajian untuk mengetahui kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi pada penelitian ini adalah:

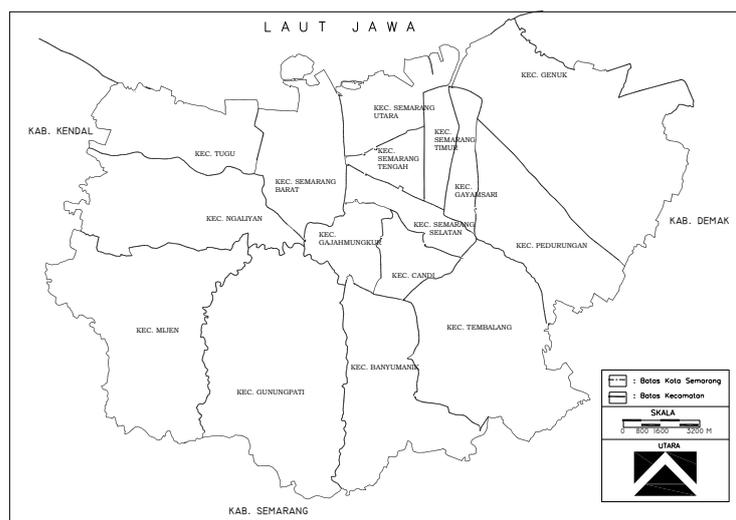
- a) Kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang, meliputi identifikasi dan analisis yang terkait dengan kondisi pembangunan ekonomi Kota Semarang yang menjadi bahan untuk analisis selanjutnya. Variabel yang akan dibahas meliputi kondisi ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan Kota Semarang.
- b) Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan. Kajian ini terkait dengan identifikasi dan analisis terhadap kontribusi tingkat penyerapan tenaga kerja bagi Kota Semarang dan produktivitas dari tenaga kerja yang diserap. Kontribusi terhadap aspek ketenagakerjaan ini ditinjau dari nilai tambah yang diciptakan dari kegiatan usaha dan jumlah tenaga kerja dapat yang diserap.
- c) Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan. Dalam kajian ini dibahas tentang karakteristik pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga dapat diketahui peran kegiatan UMKM berbasis rumah terhadap tingkat kemakmuran pelaku usaha terkait

dengan pemenuhan kebutuhan hidup minimal penduduk Kota Semarang, berdasarkan besaran pengeluaran konsumsi pelaku usaha, serta garis kemiskinan Kota Semarang.

- d) Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan, yang membahas tentang peran kegiatan UMKM berbasis rumah terhadap tingkat kemakmuran pelaku usaha terkait dengan pengelompokan dalam distribusi pendapatan Kota Semarang dan bagaimana perannya terhadap perbaikan distribusi pendapatan, yang ditinjau dari pengeluaran konsumsi pelaku usaha dan kondisi distribusi pendapatan Kota Semarang.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui kontribusi UMKM berbasis terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang, maka ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kota Semarang, seperti yang ditunjukkan pada gambar peta di bawah ini.



Sumber: *Evaluasi RDRT Kota Semarang 1999-2000*

Gambar 1. 1
Peta Wilayah Studi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi UMKM berbasis rumah dalam pembangunan Kota Semarang ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori, yaitu sumbangan hasil penelitian ke pengembangan ilmu dan manfaat secara praktis, yaitu bagi perencanaan atau pembangunan wilayah dan kota. Secara teroris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori pengembangan wilayah secara umum, karena teori ini merupakan bagian dari teori ekonomi wilayah dan kota. Sedangkan secara praktis, hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya,

khususnya Pemerintah Kota Semarang, yaitu dapat dijadikan masukan bagi perencana kota dalam pengembangan ekonomi terutama bagi perkembangan sektor UMKM di Kota Semarang, terkait dengan peningkatan keterlibatan masyarakat yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi pada berbagai sektor yang pada akhirnya memberi kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta menciptakan lapangan pekerjaan seluas mungkin, tingkat pengangguran dapat berkurang dan pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dan penurunan tingkat kemiskinan sehingga mendorong terciptanya tujuan pembangunan ekonomi Kota Semarang.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang sebelumnya belum pernah dilakukan. Perbedaan dari peneliti dahulu terletak pada lokasi penelitian, metode, variabel, dan output penelitian. Adapun perbedaan penelitian penyusun dengan penelitian terdahulu secara lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL I. 1
PERBEDAAN PENELITIAN PENYUSUN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

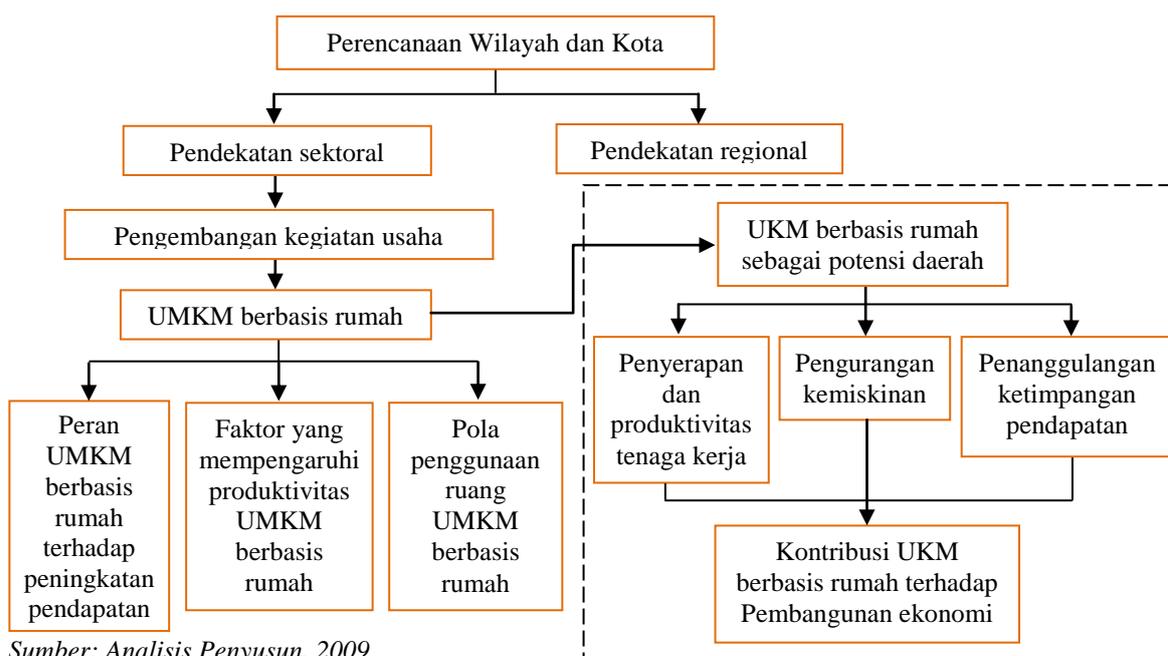
	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian yang Dilaksanakan
Judul	Dinamika industri batik di Kota Pekalongan (tinjauan perkembangan, permasalahan, dan peranannya bagi perekonomian Kota Pekalongan)	Peran industri propulsif dalam perkembangan ekonomi lokal Kota Bontang	Kontribusi UMKM Berbasis Rumah Terhadap Pembangunan Ekonomi Kota Semarang
Peneliti	Arie Setiawati	Mirza Haerani	Akhiatul Akbar
Lokasi	Kota Pekalongan	Kota Bontang	Kota Semarang
Metode	Kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis penjelasan, analisis penjajakan	Kualitatif dan kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
Variabel Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perkembangan jumlah industri batik di kota pekalongan • Tingkat perkembangan nilai ekspor industri batik • Manajemen produksi dan permodalan • Manajemen pemasaran • Keterkaitan hulu-hilir Penyediaan bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik industri propulsif beserta komponen penunjangnya • Karakteristik pertumbuhan ekonomi • Pergeseran kesempatan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat • Perkembangan ekonomi lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi UKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan • Kontribusi UKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan • Kontribusi UKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan

	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian yang Dilaksanakan
Hasil	Peranan industri batik terhadap perkembangan Kota Pekalongan	Penjelasan peran industri propulsif dalam perkembangan ekonomi lokal Kota Bontang	Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang

Sumber: Penyusun, 2009

1.7 Posisi Penelitian Dalam Konteks Perencanaan Wilayah dan Kota

Posisi penelitian menunjukkan letak tema penelitian dalam disiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota. Penelitian ini pada prinsipnya dilakukan untuk membuktikan teori yang sudah ada dalam ilmu perencanaan wilayah dan kota, yaitu pembangunan dilaksanakan melalui pendekatan sektoral dan regional. Pendekatan sektoral ini dilalui melalui kegiatan usaha demi kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sektor-sektor dan subsektor, tujuan ataupun sasaran yang hendak dicapai yaitu menyangkut hasil produksi, pendapatan, lapangan kerja, maupun investasi dan kredit yang digunakan (Adisasmita, 2005: 12). Sektor yang berkembang tersebut diantaranya turut diupayakan oleh UMKM berbasis rumah, sehingga pelaku kegiatan usaha ini memiliki potensi sebagai penggerak perekonomian kota yang selanjutnya memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan dan penanggulangan ketimpangan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Analisis Penyusun, 2009

Gambar 1. 2
Bagan Posisi Penelitian

1.8 Definisi Operasional

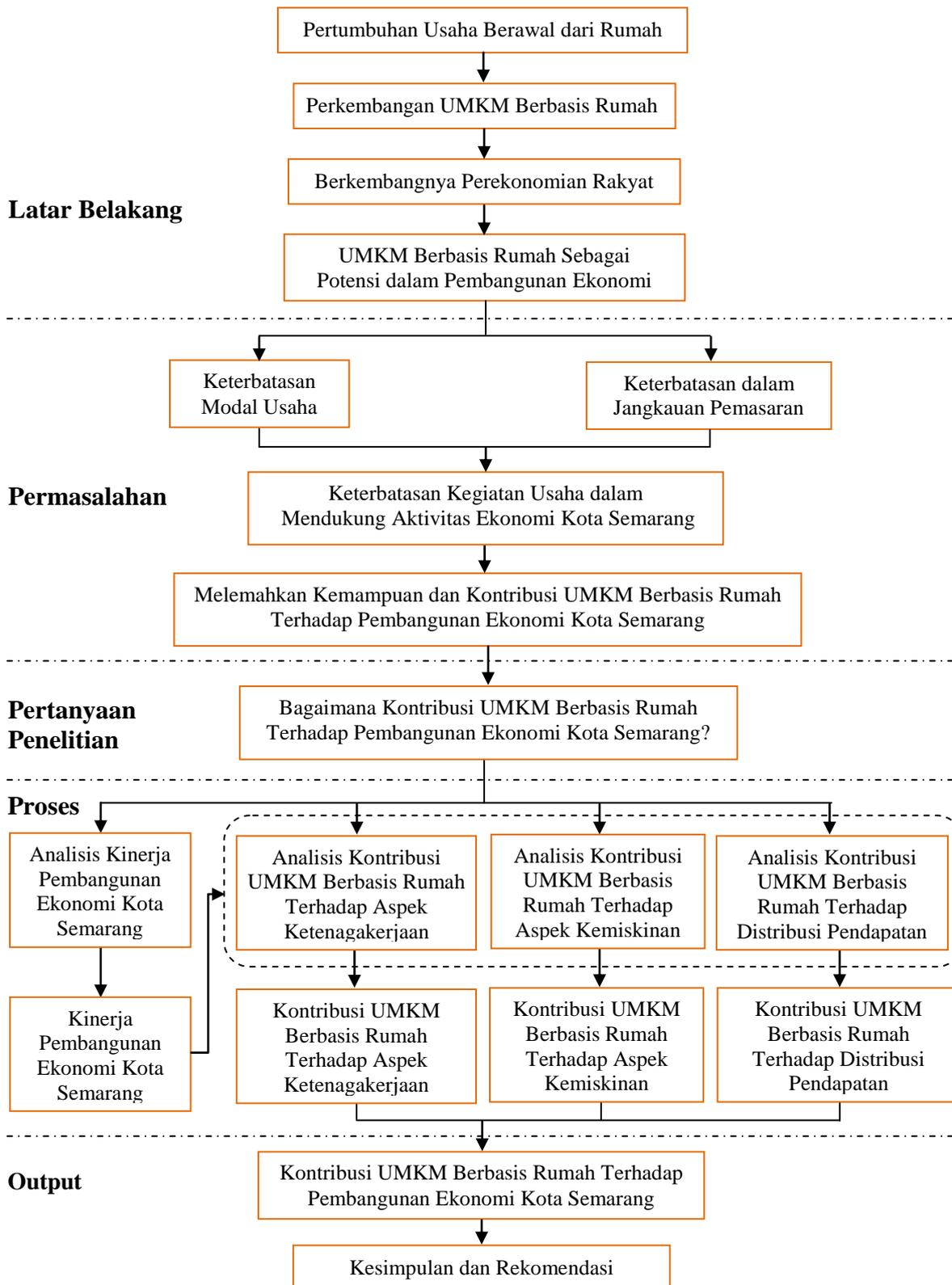
Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2003). Tujuannya adalah mengetahui dan menjelaskan istilah kata/variabel kata yang digunakan dalam laporan penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

- a) Usaha berbasis rumah merupakan kegiatan usaha dengan rumah dijadikan sebagai tempat usaha.
- b) Pembangunan ekonomi merupakan usaha pembangunan dalam upaya penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja.
- c) Kemiskinan mempunyai dua kriteria, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif yaitu penduduk yang memiliki pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar, namun jauh lebih rendah dibanding keadaan masyarakat sekitarnya. Sedangkan kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang diukur dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Arndt dalam Rahayu, 2001).
- d) Distribusi pendapatan, dalam hal ini distribusi ukuran (*size distribution*) pendapatan yaitu mengukur distribusi pendapatan antarkelompok masyarakat berdasarkan pangsa pendapatan yang diterima (Suharto, 2001).

1.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini diawali dari latar belakang yaitu sebagian kegiatan usaha berawal dari rumah yang kemudian terus berkembang sehingga UMKM berbasis rumah turut mendorong perkembangan perekonomian rakyat dan berpotensi terhadap pembangunan ekonomi. Dalam mendukung perekonomian Kota Semarang, permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan kegiatan usaha dalam mendukung perekonomian Kota Semarang sehingga dapat melemahkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi.

Pertanyaan penelitian yang muncul dari permasalahan tersebut adalah bagaimana kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang. Kemudian untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan analisis kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang, analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan. Hasil akhir dari Tugas Akhir ini berupa kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang.



Sumber: Analisis Penyusun, 2009

Gambar 1. 3
Kerangka Pemikiran

1.10 Metodologi Penelitian

Penelitian ”kontribusi usaha mikro kecil menengah berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang” ini pada dasarnya berusaha untuk memaparkan kontribusi usaha berbasis rumah dilihat dari aspek ketenagakerjaan, kemiskinan dan distribusi pendapatan. Variabel penelitian ini berangkat dari teori pembangunan ekonomi, kemudian digunakan dalam proses pencarian data sebagai input dalam proses analisis yang masing-masing telah ditentukan teknik analisisnya.

1.10.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan terkait dengan tujuan penelitian di atas adalah metode deskriptif. Metode ini merupakan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Jenis penelitian ini digolongkan kembali kedalam metode survei, dimana diadakan penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2003).

1.10.2 Data yang Digunakan dan Teknik Pengumpulan Data

Data digunakan sebagai masukan atau input dalam penelitian ini, maka akurasi dan presisi suatu data akan sangat menentukan ketepatan pengambilan suatu keputusan. Data yang baik merupakan fakta mengenai suatu kondisi sehingga mengandung unsur akurat, relevan, dan terkini. Data yang akan digunakan disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang diangkat dan proses analisis yang akan dilakukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Adapun sumber-sumber data yang dipergunakan dapat diperoleh antara lain melalui:

1. Studi literatur

Studi literatur ini dilakukan dalam rangka pemahaman teori-teori yang menjadi dasar dalam proses analisis dalam kegiatan penelitian. Sumber-sumber literatur antara lain jurnal, buku teks, makalah, dan lain sebagainya yang terkait dengan topik penelitian.

2. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder. Dokumen yang ditelaah dalam penelitian ini seperti dokumen Kota Semarang dalam Angka, Jawa Tengah

dalam Angka, dan lain-lain yang diperoleh dari BPS untuk mengetahui kondisi pembangunan ekonomi Kota Semarang.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara ini bersifat *structured*, yaitu daftar pertanyaan telah distrukturkan lebih dulu, yang kemudian akan dijawab sesuai dengan fakta dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap dan mendalam terkait dengan kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang.

Langkah kerja wawancara kepada pelaku UMKM berbasis rumah :

- Menyiapkan perangkat survei, di antaranya alat tulis dan form survei wawancara;
- Melakukan wawancara pada pelaku usaha berbasis rumah.

Penentuan responden di lapangan dilakukan berdasarkan karakteristik pelaku usaha menurut skala usaha yaitu karakteristik hasil penjualan usaha atau jumlah tenaga kerja yang dimiliki, yang terbagi menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah. Distribusi responden menurut skala usaha dan persebarannya di Kota Semarang yang diketahui berdasarkan perhitungan sampel dapat dilihat pada tabel I. 3.

4. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari telaah dokumen, studi literatur, dan wawancara. Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan dokumentasi gambar di lapangan untuk memperkuat fakta yang ditemukan. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah kamera digital dan catatan pengamatan lapangan.

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Sasaran	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1	Kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi ketenagakerjaan Kota Semarang • Kondisi kemiskinan Kota Semarang • Kondisi distribusi pendapatan Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tenaga kerja Kota Semarang • Jumlah angkatan kerja Kota Semarang • Garis kemiskinan Kota Semarang • PDRB Kota Semarang • Rata-rata pengeluaran penduduk menurut kelompok pendapatan dan makanan/non makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Propinsi

No.	Sasaran	Variabel	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
2	Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> Penyerapan tenaga kerja Produktivitas pekerja Kondisi ketenagakerjaan Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Nilai tambah unit usaha Jumlah pekerja unit usaha Jumlah tenaga kerja Kota Semarang Jumlah angkatan kerja Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha BPS propinsi Dinas Kop & UMKM Kota
3	Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> Status kemiskinan pelaku ekonomi Kondisi kemiskinan Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Besaran pengeluaran konsumsi makanan dan nonmakanan pelaku usaha Garis kemiskinan Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha BPS propinsi Dinas Kop & UMKM Kota
4	Kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Status pelaku ekonomi menurut tingkat pendapatan Kondisi distribusi pendapatan Kota Semarang 	<ul style="list-style-type: none"> Besaran pengeluaran konsumsi makanan dan nonmakanan pelaku usaha Rata-rata pengeluaran penduduk menurut kelompok pendapatan dan makanan/non makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaku usaha BPS propinsi

Sumber: Analisis Penyusun, 2009

1.10.3 Pencatatan Data

Langkah pencatatan data dalam penelitian ini terdiri dari pengkodean data, kategorisasi, triangulasi, dan penyajian data.

1. Pengkodean Data

Pengkodean data bertujuan untuk mempermudah interpretasi dan penggunaan data. Pengkodean ini dilakukan dengan pemberian nama dan kode pada jawaban responden, sehingga data-data yang ada dikelompokkan berdasarkan kategorinya masing-masing. Pada akhirnya proses pengkodean data ini akan mempermudah proses analisis. Kode yang dibuat merepresentasikan sumber pengumpulan data dan satuan data. Untuk sumber pengumpulan data, kode yang digunakan adalah Wn (Wawancara), Dn (Dokumen), dengan `n` menunjukkan nomor data.

2. Kategorisasi Data

Tujuan kategorisasi data adalah terkelompokkannya data pada kategori-kategori yang telah dibuat sebelumnya. Adapun kategori data dalam penelitian ini adalah:

- Kategori A : berisi data mengenai aspek ketenagakerjaan.
 - Kategori B : berisi data aspek kemiskinan dan distribusi pendapatan.
3. Triangulasi Data
Triangulasi data merupakan langkah untuk membandingkan data yang diperoleh melalui data primer berupa wawancara dan data-data statistik.
 4. Penyajian data.
Bentuk penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, matrik atau sketsa yang dapat menunjukkan hubungan antar data dan untuk mempermudah proses penyampaian, analisis dan penarikan kesimpulan, data kualitatif seringkali berupa frase, kalimat dan pernyataan.

1.10.4 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah unit usaha mikro, kecil, dan menengah yang tersebar di Kota Semarang yaitu sebanyak 161.708 unit usaha (lihat tabel III. 4 pada halaman 38). Mengingat banyaknya jumlah populasi yang cukup banyak pada wilayah penelitian, sedangkan biaya dan waktu yang dimiliki relatif sedikit, sehingga diperlukan suatu teknik sampling atau suatu teknik dalam pengambilan sampel dalam suatu penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random stratifikasi proporsional, yaitu populasi dikelompokkan dengan kriteria tertentu ke dalam beberapa strata, setiap strata akan berfungsi sebagai unit pemilihan sampel dan dari setiap strata dapat disusun kerangka pemilihan sampel (Kuncoro, 2003: 115). Pemilihan teknik sampling ini karena populasi dalam penelitian ini yang heterogen. Dalam hal ini dipertimbangkan bahwa objek penelitian sebagai suatu keseluruhan yang homogen, sehingga perlu dibagi terlebih dahulu populasi atas kelas-kelas atau subpopulasi (Nazir, 2003). Strata yang digunakan adalah berdasarkan tingkatan usaha. Adapun strata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Strata I : Usaha menengah;
- b. Strata II : Usaha kecil;
- c. Strata III : Usaha mikro.

Dalam hal mengadakan alokasi sampel untuk masing-masing strata dalam penelitian ini dikerjakan dengan cara yaitu alokasi sampel berimbang dengan besarnya strata, besar sampel yang akan digunakan untuk tiap strata dikerjakan dengan alokasi yang berimbang dengan besarnya strata (Nazir, 2003).

Dalam menghitung sampel tiap strata dengan metode alokasi proporsional digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 2003).

$$n = \frac{N \sum N_i p_i \left(\frac{B}{N} \right)}{N^2 D + \sum N_i \cdot p_i \left(\frac{B}{N} \right)} \quad D = \frac{B^2}{4}$$

n : besarnya sampel

N : total populasi

N_i : besar subpopulasi per strata

p_i : total unit sampling pada suatu kategori tertentu dalam strata i

B : *bound of error*

Sumber : Nazir, 2003

Nilai *error* maksimal (B) yang dipilih 10% atau ketelitian sebesar 90%. Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel dari populasi UMKM di Kota Semarang. Diasumsikan proporsi sampel dalam populasi (p_i) adalah sebesar 50% (merujuk pada keterangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang).

Strata	Subpopulasi (N_i)	$N_i p_i \left(\frac{B}{N} \right)$
I	4.411	1.102,75
II	17.307	4326,75
III	139.990	34.997,5
Total	161.708	40.427

$$D = \frac{0,05^2}{4} = 0,000625$$

$$n = \frac{161.708 \times 40.427}{\{(161.708)^2 \times 0,000625\} + 40.427}$$

$$n \approx 99$$

Jumlah sampel tersebut kemudian dibagi ke dalam strata-strata secara proporsional dengan mengetahui perbandingan antara populasi dalam masing-masing strata dengan keseluruhan populasi. Besarnya sampel per strata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 2003).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i : alokasi sampel pada strata i

$$n_1 = \frac{4.411}{161.708} \times 99 \approx 2$$

$$n_2 = \frac{17.307}{161.708} \times 99 \approx 11$$

$$n_3 = \frac{139.990}{161.708} \times 99 \approx 86$$

Setelah mengetahui proporsi dalam masing-masing strata, maka dapat dirinci lagi jumlah sampel masing-masing strata sesuai besaran subpopulasi unit usaha kecamatan. Perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kecamatan juga sama yaitu dengan menggunakan rumus alokasi sampel yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TABEL I. 3
PERHITUNGAN SAMPEL**

No	Kecamatan	Jumlah Sampel		
		Usaha Menengah	Usaha Kecil	Usaha Mikro
1	Mijen	0	0	2
2	Gunungpati	0	0	4
3	Banyumanik	0	1	6
4	Gajah Mungkur	0	0	3
5	Semarang Selatan	0	1	8
6	Candisari	0	0	4
7	Tembalang	0	1	7
8	Pedurungan	0	2	7
9	Genuk	1	1	5
10	Gayamsari	0	0	4
11	Semarang Timur	0	1	6
12	Semarang Utara	0	1	8
13	Semarang Tengah	0	1	8
14	Semarang Barat	1	1	8
15	Tugu	0	0	1
16	Ngaliyan	0	1	5
	Jumlah	2	11	86

Sumber: Analisis Penyusun, 2009

1.10.5 Analisis Data

Setelah pengumpulan dan verifikasi data, maka pada tahap selanjutnya dilakukan proses analisis data. Hasil analisis ini berupa informasi yang menjadi input dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini memuat analisis-*analisis* diantaranya:

1. Analisis Kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang dengan menggunakan teknik analisis statistik.

a. Aspek Ketenagakerjaan

Tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap angkatan kerja dihitung dengan indikator tingkat kesempatan kerja, yang menunjukkan rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Sedangkan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2007). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah penduduk yang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Sumber: BPS Jawa tengah, 2008

Perhitungan tingkat produktivitas tenaga kerja Kota Semarang digunakan untuk mengetahui ukuran kemampuan suatu faktor produksi (tenaga kerja) dalam menghasilkan nilai tambah. Dalam skala regional, produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga pasar adalah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu (Tarigan, 2006), berikut rumus yang digunakan.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{PDRB}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

b. Aspek Kemiskinan

Tahap ini dilakukan identifikasi terhadap kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang dilihat dari batas garis kemiskinan Kota Semarang. Konsep kemiskinan yang dipakai BPS adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

c. Aspek Distribusi Pendapatan

Tahap ini dilakukan identifikasi terhadap perkembangan rata-rata pengeluaran penduduk dan analisis kelompok penduduk menurut tingkat pendapatan Kota Semarang. Pengukuran tingkat distribusi pendapatan antarkelompok penduduk digunakan kriteria Bank Dunia dengan membagi penduduk atas tiga kelompok pendapatan, yaitu 40% kelompok penduduk berpendapatan rendah, 40% kelompok penduduk berpendapatan menengah, dan 20% kelompok penduduk berpendapatan tinggi. Pengelompokan ini pada dasarnya sama

dengan menggunakan desil (*decile*) yaitu 40% pertama sama dengan desil ke-4, 40% ke-2 sama dengan desil ke-8, 20% terakhir sama dengan desil ke-10 (BPS, 2006).

Dalam menentukan desil ke-4 dan ke-8, digunakan rumus persentil (Santoso, 2003). Posisi sebuah persentil dicari dengan rumus:

$$\text{Posisi } P_k = \frac{n \cdot k}{100}$$

n : jumlah data

k : posisi persentil, k = 40 untuk desil ke-4, dan k = 80 untuk desil ke-8

Penentuan nilai persentil digunakan rumus:

$$P_k = \text{batas bawah kelas persentil} + \left[\frac{x}{y} \left(\text{interval kelas} \right) \right]$$

x : selisih antara angka posisi P_k dengan kumulatif frekuensi kelas-kelas sebelum kelas persentil

y : jumlah (frekuensi) data pada kelas persentil

2. Analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan

Analisis ini bertujuan untuk menemukenali kontribusi UKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan dengan variabel nilai tambah, jumlah tenaga kerja, kondisi ketenagakerjaan di Kota Semarang. Analisis penyerapan tenaga kerja oleh UMKM berbasis rumah digunakan untuk mengetahui kontribusi kegiatan UMKM berbasis rumah dalam menyerap tenaga kerja di Kota Semarang, dilihat dari besaran jumlah penduduk yang bekerja akibat adanya kegiatan UMKM berbasis rumah terhadap angkatan kerja Kota Semarang. Berikut rumus untuk menghitung tingkat kesempatan kerja pada UMKM berbasis rumah.

$$\text{Tingkat Kesempatan Kerja} = \frac{\text{Jumlah pekerja unit usaha}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

Setelah itu, dilakukan kajian terhadap proporsi tenaga kerja yang dapat diserap dari adanya kegiatan usaha UMKM berbasis rumah terhadap penyerapan tenaga kerja Kota Semarang.

Selain analisis penyerapan tenaga kerja, dilakukan juga analisis mengenai produktivitas tenaga kerja UMKM berbasis rumah. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan antara rata-rata produktivitas tenaga kerja UMKM berbasis rumah terhadap rata-rata produktivitas tenaga kerja Kota Semarang. Produktivitas tenaga kerja UMKM berbasis rumah menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dalam kegiatan usaha tersebut. Nilai tambah

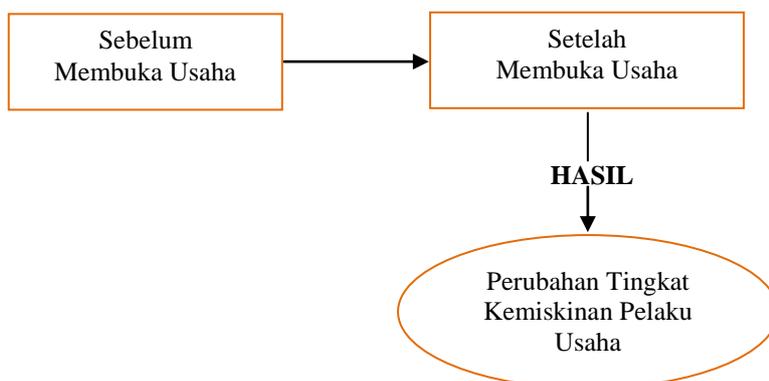
merupakan nilai produksi (output) dikurangi dengan nilai input (antara). Berikut rumus untuk menghitung produktivitas tenaga kerja pada UMKM berbasis rumah.

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Nilai tambah unit usaha}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$

Kemudian, dilakukan perbandingan terhadap kinerja produktivitas tenaga kerja UMKM berbasis terhadap produktivitas tenaga kerja Kota Semarang.

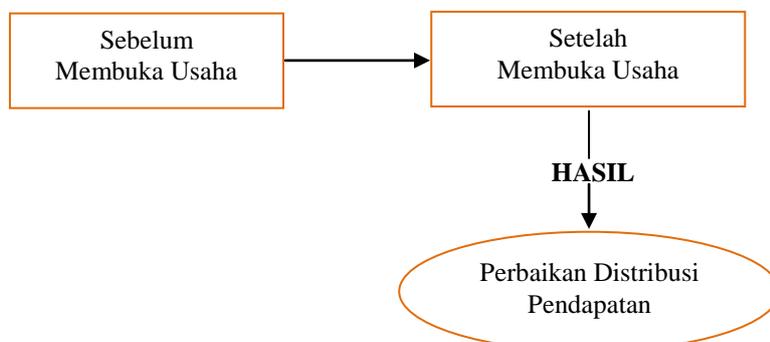
3. Analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan

Analisis ini dilakukan dengan cara menemukenali kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan dengan variabel besaran pengeluaran konsumsi makanan dan nonmakanan, serta indikator garis kemiskinan kemiskinan Kota Semarang. Diasumsikan data pengeluaran konsumsi makanan dan nonmakanan merupakan gambaran dari pendapatan mereka disebabkan informasi pendapatan ini tidak seperti yang diharapkan, banyak responden cenderung memberikan informasi pendapatan yang tidak sebenarnya (BPS, 2005). Penentuan status kemiskinan absolut dari pelaku usaha diukur berdasarkan karakteristik pemenuhan kebutuhan dasar penduduk Kota Semarang untuk dapat hidup layak. Pelaku usaha terbagi menjadi dua kondisi yaitu miskin jika pengeluaran pelaku usaha berada di bawah garis kemiskinan, dan makmur jika berada di atas garis kemiskinan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan yang dilihat dari tingkat kemiskinan pelaku usaha, sehingga dapat dilihat bagaimana perubahan tingkat kemiskinan yang diakibatkan perkembangan kegiatan usaha berbasis rumah tersebut. Proses analisis ini adalah mengetahui tingkat kemiskinan pelaku usaha dengan membandingkan pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan garis kemiskinan Kota Semarang. Proses pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kemiskinan responden pada waktu sebelum dan setelah membuka usaha untuk dilihat status kemiskinan responden apakah ada perubahan tingkat kemiskinan yang diakibatkan oleh adanya kegiatan usaha berbasis rumah tersebut, yang kemudian dikaitkan dengan aspek spasial, seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



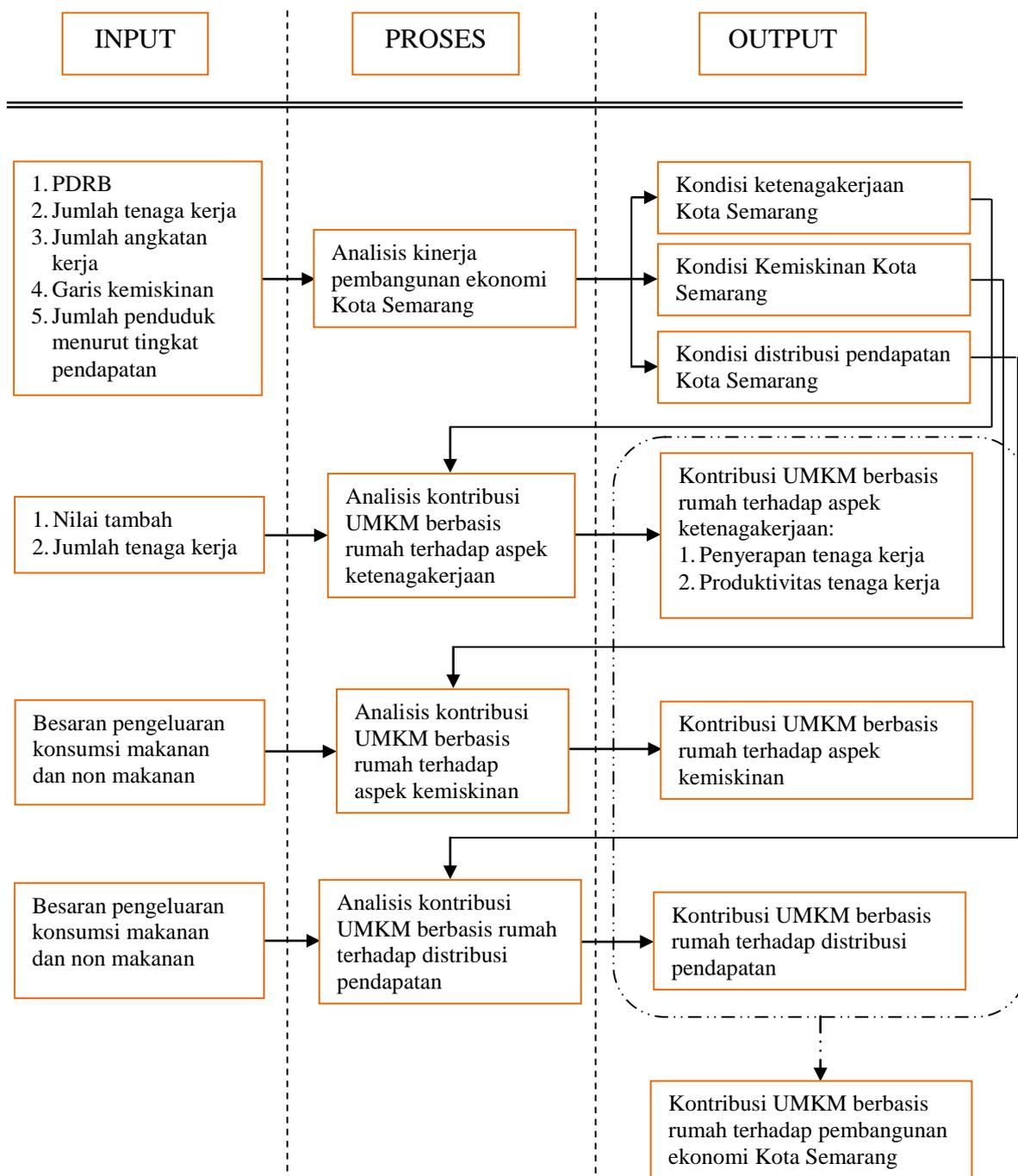
4. Analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap distribusi pendapatan

Analisis ini dilakukan dengan cara menemukenali kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap distribusi pendapatan dengan variabel besaran pengeluaran konsumsi makanan dan nonmakanan, serta kondisi distribusi pendapatan Kota Semarang. Penentuan status kemiskinan relatif dari pelaku usaha diukur berdasarkan karakteristik pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Semarang dalam distribusi pendapatan Kota Semarang. Pelaku usaha terbagi menjadi dua kondisi yaitu miskin relatif jika pengeluaran pelaku usaha termasuk ke dalam kelompok berpendapatan rendah, dan makmur jika termasuk ke dalam kelompok berpendapatan menengah dan tinggi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan berupa tingkat kemiskinan relatif terhadap seluruh masyarakat, yang dilihat dari tingkat distribusi pendapatan pelaku usaha, sehingga dapat dilihat bagaimana perubahan tingkat kemiskinan relatif yang diakibatkan perkembangan kegiatan usaha berbasis rumah tersebut. Proses analisis ini adalah mengetahui posisi pelaku usaha terhadap tingkat distribusi pendapatan Kota Semarang. Proses pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat kemiskinan relatif responden pada waktu sebelum dan setelah membuka usaha untuk dilihat apakah ada perubahan tingkat kemiskinan relatif yang diakibatkan oleh adanya kegiatan usaha berbasis rumah tersebut, untuk kemudian dilihat bagaimana kontribusi pelaku usaha terhadap perbaikan distribusi pendapatan, seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Kerangka analisis dalam penelitian kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang dimulai dari proses analisis kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang pada aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan, sehingga dihasilkan output yang kemudian menjadi input bagi ketiga analisis selanjutnya, yaitu analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan.

Hasil dari kesemua analisis tersebut adalah karakteristik kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang dilihat dari aspek ketenagakerjaan, kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang merupakan output dari penelitian ini. Pada akhir penelitian ini dapat diberikan rekomendasi yang sesuai pengembangan UMKM berbasis rumah di Kota Semarang. Proses analisis dalam penelitian ini tergambar dari gambar kerangka analisis di bawah ini.



Sumber: Analisis Penyusun, 2009

Gambar 1. 4
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri atas lima bab yang dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup, kerangka pikir yang menjadi dasar dan pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian, keaslian, posisi, manfaat, dan metodologi penelitian yang digunakan.

BAB II KAJIAN LITERATUR KONTRIBUSI UMKM BERBASIS RUMAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI

Bagian kedua dari pembahasan laporan ini adalah penulisan kajian mengenai literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu kebutuhan analisis dalam penelitian, yaitu tentang konsep pembangunan ekonomi dan deskripsi mengenai kedudukan UMKM dalam pembangunan ekonomi.

BAB III KARAKTERITIK PEMBANGUNAN EKONOMI DAN UMKM BERBASIS RUMAH DI KOTA SEMARANG

Pembahasan yang dilakukan di bab ketiga ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi umum wilayah studi, yaitu menggambarkan potensi dan permasalahan Kota Semarang yang dilihat dari aspek karakteristik penduduk dan kinerja perekonomian, yang meliputi kondisi ketenagakerjaan, tingkat kemiskinan, dan distribusi pendapatan masyarakat, serta kondisi UMKM berbasis rumah di Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS KONTRIBUSI UMKM BERBASIS RUMAH TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA SEMARANG

Uraian mengenai analisis kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap pembangunan ekonomi Kota Semarang akan dijelaskan bagaimana kinerja pembangunan ekonomi Kota Semarang, kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek ketenagakerjaan, kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek kemiskinan, dan kontribusi UMKM berbasis rumah terhadap aspek distribusi pendapatan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.